SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan
Vol. 12 No. 2 (Juli-Des, 2025): 433-439, DOI. 10.33059/jsnbl.v12i2.12439
ISSN:2356-0770 ; E-ISSN:2685-2705

PENDIDIKAN PERDAMAIAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STRATEGI MEMPERKUAT IDENTITAS DAN PERSATUAN DI SD NEGERI ALUE BUE KABUPATEN ACEH TIMUR

[1]Suhaimi, [2]Aulia Rahman, [3]Imam Hadi Sutrisno, [4]Mufty Riyani

suhaimisagitasaman@gmail.com[1], aulia.rahman@unsam.ac.id[2],
hadi_sutrisno@unsam.ac.id[3], m.riyani@unsam.ac.id
[1,2,3,4]Universitas Samudra, Langsa-Aceh, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of local wisdom-based peace education as a strategy to strengthen identity and unity at Alue Bu Elementary School, East Aceh Regency. This study uses a descriptive qualitative approach to describe in depth the implementation of local wisdom-based peace education at Alue Bu Elementary School. The research subjects were selected purposively, consisting of the principal, teachers, and several students who were directly involved in the implementation of peace education. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed using data analysis techniques including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study proves that local wisdom-based peace education at Alue Bu Elementary School is effective in strengthening cultural identity and fostering unity among students. The values of deliberation, mutual cooperation, and mutual respect are consistently applied in the learning process and school activities to form democratic and tolerant characters. The use of learning media based on folklore and traditional culture strengthens the understanding of social values and fosters an inclusive attitude among students. A conducive school environment with a climate of peace also supports increased motivation and learning comfort.

Keywords: Peace Education, Local Wisdom, Identity, Unity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal sebagai strategi dalam menumbuhkan kesadaran budaya dan mempererat persatuan di SD Negeri Alue Bu, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut. Subjek penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan perdamaian, dengan kriteria seperti guru yang telah mengajar minimal tiga tahun dan siswa yang aktif dalam program berbasis nilai damai. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal di SD Negeri Alue Bu efektif dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya mereka, seperti cerita rakyat dan praktik gotong royong, yang mendorong rasa memiliki terhadap lingkungan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan. Nilai-nilai musyawarah mufakat, gotong royong, dan saling menghormati diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, membentuk

karakter siswa yang demokratis dan toleran. Penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat serta aktivitas seni tradisional meningkatkan pemahaman terhadap nilai sosial dan membangun sikap inklusif. Iklim sekolah yang damai dan partisipatif juga mendukung motivasi belajar dan kenyamanan psikologis siswa di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Perdamaian, Kearifan Lokal, Identitas, Persetuan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup rukun dalam keberagaman. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur dapat ditanamkan sejak dini, sehingga generasi muda memiliki sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan perdamaian. Pendidikan perdamaian tidak hanya menjadi materi formal di kelas, tetapi juga harus menjadi budaya yang hidup di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya sikap damai (Iqabe, 2017). Hal tersebut menjadi kunci terciptanya masyarakat yang harmonis dan bersatu.

Keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadi anugerah sekaligus tantangan dalam pembangunan bangsa. Keanekaragaman budaya, agama, dan suku bangsa menjadi modal sosial yang sangat berharga. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, perbedaan ini dapat menjadi pemicu konflik yang mengancam persatuan. Untuk itu, pendidikan perdamaian harus mampu menjembatani berbagai perbedaan yang ada di masyarakat. Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada peserta didik. Melalui pendidikan perdamaian, diharapkan generasi muda mampu menjadi agen perdamaian di lingkungan sekitarnya.

Kearifan lokal memiliki potensi besar dalam mendukung upaya pendidikan perdamaian. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal mencerminkan semangat kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati (Saidah et al., 2020). Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan perdamaian dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini juga membantu peserta didik lebih mengenal identitas budaya mereka sendiri. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar formal, tetapi juga sebagai ruang pelestarian nilai-nilai budaya. Penguatan identitas lokal menjadi salah satu langkah strategis dalam menjaga persatuan bangsa.

SD Negeri Alue Bu, yang terletak di Kabupaten Aceh Timur, memiliki kekayaan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan perdamaian. Nilai-nilai kearifan

lokal yang diwariskan oleh para leluhur masih tumbuh subur di tengah masyarakat. Namun, pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal. Hal ini menjadi peluang untuk menggali dan menerapkan nilai-nilai lokal dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Penerapan kearifan lokal tidak hanya memberikan muatan kontekstual yang relevan, tetapi juga meningkatkan kebanggaan peserta didik terhadap budayanya. Oleh karena itu, penting untuk menggali potensi ini agar pendidikan perdamaian semakin bermakna.

Penelitian mengenai pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal di SD Negeri Alue Bu menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada upaya menggali bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan untuk menanamkan sikap cinta damai di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya melihat sejauh mana penerapan nilai-nilai lokal dapat memperkuat identitas dan persatuan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Hal ini menjadi bagian dari komitmen untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan damai. Nilai-nilai kearifan lokal dapat semakin terjaga dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda.

Pelaksanaan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Integrasi kearifan lokal dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi, permainan tradisional, atau kegiatan seni budaya. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar saling menghargai dan memahami pentingnya menjaga persatuan (Arianto, 2024). Lebih dari itu, proses ini juga menjadi bentuk nyata penghargaan terhadap budaya lokal. Sekolah menjadi tempat yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembangunan karakter yang utuh.

Penelitian ini sebagai upaya untuk mengidentifikasi strategi pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal yang efektif. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik-praktik baik yang dapat diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan berakar pada budaya lokal. Penguatan pendidikan perdamaian melalui kearifan lokal akan mendukung terciptanya generasi yang cinta damai dan memiliki identitas budaya yang kuat. Sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang

mendorong terciptanya persatuan dan harmoni. Penelitian ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan visi pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai luhur bangsa

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal di SD Negeri Alue Bu sebagai suatu kasus yang khas dan representatif dalam konteks pendidikan dasar di wilayah Aceh Timur. Desain ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam praktik dan strategi yang diterapkan di sekolah tersebut dalam membangun budaya damai melalui nilai-nilai kearifan lokal. Subjek penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) guru yang telah mengajar minimal tiga tahun dan aktif mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran, serta (2) siswa yang telah terlibat dalam minimal dua kegiatan sekolah yang berorientasi pada pendidikan perdamaian, seperti kegiatan budaya, musyawarah kelas, atau program gotong royong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas sekolah, wawancara mendalam dengan informan, dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan keandalan dan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa nilai-nilai kearifan lokal seperti musyawarah mufakat, gotong royong, dan saling menghormati menjadi landasan utama pendidikan perdamaian di SD Negeri Alue Bu. Musyawarah mufakat diterapkan secara konsisten dalam penyelesaian konflik antar peserta didik sehingga membentuk pola komunikasi yang demokratis. Hal ini sejalan dengan temuan (Pangeran et al., 2025) yang menyatakan bahwa musyawarah efektif memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan solidaritas antar siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik sekolah tetapi juga memperkuat nilai kerja sama dan kepedulian sosial, yang sejalan dengan hasil penelitian (Afdhal et al., 2024).

Pengintegrasian nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dilakukan melalui penggunaan cerita rakyat dan aktivitas budaya tradisional seperti tari dan permainan lokal. Pendekatan ini efektif dalam menyampaikan pesan perdamaian dan menanamkan nilai moral kepada peserta didik. (Carolline & Shofa, 2025) juga menemukan bahwa penggunaan budaya lokal sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman sosial siswa secara signifikan. Cerita rakyat yang menjadi bahan ajar berfungsi memperkuat identitas budaya sekaligus membentuk sikap toleransi. Temuan (Retnasari et al., 2023) menunjukkan bahwa cerita rakyat menjadi alat pengembangan karakter yang efektif, khususnya dalam aspek sosial dan emosional peserta didik.

Pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal terbukti memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal dan kemampuan menerima perbedaan dalam interaksi sosial. Hasil ini mengonfirmasi temuan (Zamroni et al., 2024) bahwa pendidikan berbasis budaya berperan penting dalam membentuk sikap inklusif pada anak usia sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang menekankan nilai perdamaian menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif, yang berdampak positif terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. (Damayanti, 2017) juga mengemukakan bahwa iklim sekolah yang positif berkorelasi dengan prestasi akademik serta pengembangan karakter peserta didik.

Namun, penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan berupa kurangnya bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendidikan perdamaian. Kondisi ini menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran dan penerapan nilai perdamaian secara menyeluruh. (Qudwatullathifah et al., 2025) juga menemukan minimnya bahan ajar lokal sebagai tantangan utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Variasi pemahaman guru terhadap kearifan lokal turut memengaruhi konsistensi pelaksanaan pendidikan perdamaian. Guru dengan pemahaman mendalam mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, sebagaimana yang disampaikan (Kurniawan, 2025) tentang pentingnya pelatihan guru dalam peningkatan kualitas pengajaran berbasis budaya.

Dukungan dari orang tua dalam memperkuat nilai pendidikan perdamaian dan kearifan lokal masih belum optimal. Beberapa orang tua belum memahami secara utuh peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. (Nadila & Alam, 2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan

pendidikan karakter dan perdamaian. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan pelatihan guru dan pengembangan bahan ajar lokal yang relevan. Kerja sama antara sekolah dan keluarga diperkuat melalui sosialisasi dan berbagai kegiatan kolaboratif. Pendekatan ini sesuai dengan strategi yang diusulkan (Hasudungan et al., 2019) dalam memperkuat pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal melalui sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal di SD Negeri Alue Bu berhasil membentuk karakter siswa yang demokratis, toleran, dan inklusif. Nilai-nilai seperti musyawarah mufakat, gotong royong, dan saling menghormati diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat dan budaya tradisional tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya dan rasa memiliki terhadap warisan lokal mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan atmosfer damai turut mendorong semangat belajar dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam berinteraksi sosial.

Efektivitas program ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai lokal, variasi pemahaman guru, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan dan praktik pendidikan, yaitu perlunya pengembangan kurikulum kontekstual yang mengakomodasi kekayaan budaya lokal sebagai sumber belajar. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penguatan kemitraan sekolah dengan orang tua dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan pendidikan perdamaian. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam mendukung kebijakan berbasis budaya yang mampu membentuk generasi pelajar yang cinta damai, terbuka terhadap perbedaan, dan memiliki akar identitas lokal yang kuat.

REFERENCES

Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum: Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5071–5083.

Arianto, D. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah:

Kajian Tentang Integrasi Budaya Keislaman. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, *10*(02), 397–415.

Carolline, T., & Shofa, A. M. A. (2025). Penerapan Media Card Education Output untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa SMP pada Materi Mengapresiasi Kebudayaan Lokal. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(3), 549–556.

Damayanti, D. (2017). Kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, *24*(1), 154–162.

Hasudungan, A. N., Sariyatun, S., & Joebagio, H. (2019). Pengarusutamaan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal pela gandong pasca rekonsiliasi konflik Ambon di sekolah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *17*(2), 409–430.

Iqabe, S. (2017). Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *24*(2).

Kurniawan, S. (2025). *Meningkatkan Kualitas Pengajaran melalui Integrasi Teknologi dan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di SDN Banjarpanji*. *3*(1), 53–59.

Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 242–258.

Pangeran, G. B., Zumaro, A., & Khusnadin, M. H. (2025). Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat. *Journal of Education Research*, *6*(1), 61–69.

Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., & Miftahurrohmah, C. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(1), 20–28.

Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3863–3874.

Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1112–1119.